

SOSIALISASI PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* MELALUI EDUKASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PELIBATAN ORANG TUA

LU'LUIN NAJWA¹, MENIK ARYANI², MUHAMAD SUHARDI³, ARY PURMADI⁴,
ENENG GARNIKA⁵

^{1,3,4}Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika

²Prodi Manajemen, Universitas Pendidikan Mandalika

⁵Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika

lu'luinnajwa@undikma.ac.id

ABSTRAK

Perilaku *bullying* menjadi isu yang sering diperbincangkan saat ini. Perilaku ini sering ditemukan justru dalam lingkungan yang tidak seharusnya, seperti di lingkungan keluarga dan di sekolah. Perilaku *bullying* merupakan Tindakan agresif dan manipulatif yang dapat menimbulkan konflik bagi pelaku dan korbannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi pencegahan perilaku *bullying* dengan pendidikan karakter dan pelibatan orang tua. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan sosialisasi kepada siswa, orang tua, guru dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pemberian materi dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi serta pendampingan. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah pemahaman siswa, orang tua, guru bahkan masyarakat mengenai dampak negatif perilaku *bullying*. Peserta kegiatan sadar akan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sehari-hari. Kegiatan ini mampu membentuk sikap mengontrol diri untuk melakukan kebiasaan yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kata Kunci: *Bullying*, Pelibatan Orang Tua, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Bullying behavior is an issue that is often discussed today. This behavior is often found in inappropriate environments, such as in the family and at school. Bullying behavior is an aggressive and manipulative action that can cause conflict for the perpetrator and the victim. This community service activity aims to provide education on prevention of bullying behavior with character education and parental involvement. This activity is carried out in the form of outreach activities to students, parents, teachers and the community. The method used in this activity is the provision of material in the form of lectures, questions and answers, discussions, demonstrations and mentoring. The results achieved in this activity are the understanding of students, parents, teachers and even the community regarding the negative effects of bullying behavior. Activity participants are aware of their respective responsibilities in an effort to prevent bullying behavior in the everyday environment. This activity is able to form self-control attitudes to carry out good habits in the family, school, and community environment.

Keywords: Bullying, Parental Involvement, Character Education

PENDAHULUAN

Bullying berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Smith dan Thompson berpendapat bahwa perilaku *bullying* merupakan seperangkat perilaku yang dikerjakan dengan sengaja sehingga menyebabkan luka fisik dan psikologi bagi korbannya (Yunistita et al., 2022). *Bullying* biasa terjadi pada anak usia remaja, bahkan saat ini sudah marak terjadi di usia anak-anak. Dari data yang dirilis KPAI, 13 Februari 2023 tercatat kenaikan angka kasus *bullying* sebanyak 1.138 kasus kekerasan fisik dan psikis yang disebabkan oleh *bullying*. Masalah *bullying* menjadi perhatian khusus Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan, karena beliau menyebutkan perilaku ini adalah salah satu dari tiga “dosa” selain radikalisme dan pelecehan seksual. Kasus *bullying* ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah saja, tetapi juga di lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat.

Undang-undang Perlindungan Anak No 35 Tahun 2014 Pasal 54 menyatakan bahwa saat berada di lingkungan sekolah anak patut dilindungi dari kekerasan. Baik itu kekerasan fisik, psikis. Selain itu dilindungi dari kekerasan atau kejahatan yang ditimbulkan dari guru, siswa dan lingkungan sekolah (Katayana, 2019). Prasetyo (2014) menjelaskan bahwa efek jangka Panjang *bullying* bisa jadi tidak disadari oleh pelaku, korban maupun guru dan orang tua. Karena dampaknya yang lebih bersifat psikis dan emosi yang tidak terlihat serta prosesnya sangat perlahan, berlangsung lama dan tidak langsung muncul saat itu juga.

Hal-hal yang melatarbelakangi perilaku *bullying* yaitu; 1) anggapan *bullying* sebagai tindakan sepele dan minimnya respon dari lingkungan sekitar terhadap perilaku *bullying* (Sari, Y.P., & Azwar, 2017); 2) Anggapan *bullying* sebagai legalitas sosial yang menjadi identitas kelompok (Alwi, 2021); 3) Anggapan *bullying* disamakan dengan humor/lelucon (Nubatonis, 2018); 4) Kurangnya sikap empati dari pelaku yang melakukan *bullying* dan kesalahan kesepakatan atau kebijakan sekolah sehingga *bullying* terjadi di sekolah (Rahayu Permana, 2019). Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya penanggulangan tindakan *bullying* ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam pencegahan dan penanggulangan perilaku ini mulai dari yang terdekat dengan anak yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keluarga dalam hal ini orang tua memegang peranan penting untuk mengenalkan segala dasar pengetahuan dan keterampilan anak. Orang tua senantiasa memperbarui pengetahuan dan wawasan terhadap fenomena *bullying* ini, terlebih lagi dengan kemajuan media sosial dan teknologi informasi yang semakin mudah diakses anak-anak. Kebijakan sekolah akan mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan No. 12 Th. 2011, menyebutkan bahwa Sekolah Ramah Anak merupakan kebijakan pemerintah dimana sekolah menjanjikan dan mengadakan kondisi belajar yang baik dan juga memelihara sekolah dari segala bentuk kekerasan agar terciptanya lingkungan yang damai, membenarkan perbedaan, menjaga perbedaan, dan dapat bekerjasama.

Pendidikan karakter berkaitan dengan pengertian Pendidikan dan karakter. Menurut Puskur (2010:4) menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa. Pengertian karakter dijelaskan oleh Prananto (2018) bahwa karakter menjadi variable yang membawa ilmu pengetahuan dan teknologi (media pembelajaran) kepada kemaslahatan umat.

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi Pendidikan karakter dan pelibatan orang tua dalam upaya pencegahan perilaku *bullying*. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebanyakan orang belum mengetahui jenis tindakan yang termasuk perilaku *bullying* dan belum menyadari akan bahaya yang ditimbulkan. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan siswa, orang tua, guru maupun masyarakat memahami perilaku *bullying* serta mampu mencegah hal ini terjadi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan Bersama tim PLP Universitas Pendidikan Mandalika pada tanggal 22 Mei 2023. Adapun pelaksanaannya, pemateri menyajikan materi pelatihan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi serta pendampingan. Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian adalah metode observasi yang bersifat kualitatif dengan mengobservasi langsung di lokasi SMA Negeri 1 Gerung. Hasil pengumpulan data dideskripsikan berdasarkan perspektif narasumber dengan mempertahankan kondisi yang nyata di lapangan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dihadiri oleh siswa SMA Negeri 1 Gerung, para guru dan orang tua. Adapun materi terkait *bullying* yaitu

pengetahuan siswa, orang tua dan guru tentang bullying, pengetahuan siswa, guru dan orang tua dalam bermedia sosial terkait perilaku *bullying* yang biasa terjadi, bahaya yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* bagi pelaku maupun korbannya, serta cara pencegahan perilaku *bullying* melalui edukasi Pendidikan karakter di lingkungan keluarga melalui keterlibatan orang tua, keterlibatan guru di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemateri menyampaikan materi secara langsung di lokasi SMA Negeri 1 Gerung. Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan manfaat pentingnya Pendidikan karakter, peran orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan untuk mencegah perilaku menyimpang siswa, dan siswa dapat berkembang dengan perilaku yang baik.

Tabel 1. Jumlah Peserta Pelatihan

No	Nama Peserta	Jumlah Peserta
1	Guru	30
2	Mahasiswa PLP	10
3	Siswa	50
4	Orang Tua	18
	Total	108

Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pemahaman terkait tindakan-tindakan negatif dalam perilaku *bullying*. Materi-materi dikaitkan dengan perilaku yang sering terjadi saat ini dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan sumber yang terbaru sehingga mudah disampaikan dengan baik kepada para peserta kegiatan PKM. Penyusunan materi dengan berbagai pertimbangan disajikan secara inovatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan respon peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Dalam pemaparan materi utama disampaikan bahwa ada beberapa jenis *bullying* yang sering dialami anak dan remaja, yaitu: *bullying* secara fisik, verbal, relasional, *cyber* dan *prejudicial bullying*. Sebagai orang tua, guru dan masyarakat sudah menjadi kewajiban untuk memahami definisi dari berbagai jenis *bullying* ini. Hal tersebut bertujuan untuk memahami kondisi anak jika menjadi korban, dan bisa menanganinya dengan segera, serta mencegah perilaku tersebut terjadi berulang.

Menurut Katyana (2019) *bullying* yang biasa dialami anak dan remaja antara lain:

1. *Bullying* secara fisik, jenis ini paling mudah dikenali karena pelakunya menggunakan fisik untuk menyakiti korban. Seperti Tindakan mendorong, menyangung kaki dengan sengaja, meludahi hingga memukul. Dampak dari *bullying* jenis ini tidak hanya tanda pada fisik korban, tetapi juga berdampak pada kondisi mental.
2. *Bullying* verbal, perilaku jenis ini cenderung sulit dikenali karena biasanya terjadi ketika tidak ada orang lain di tempat kejadian. Pelaku mengolok-olok, menggoda, memanggil nama dengan sebutan tidak pantas, bahkan menghina dan mengancam korbannya.
3. *Bullying* relasional, jenis ini bentuknya tindak langsung dari penindasan. Hal ini sering terjadi di belakang orang yang menjadi korban *bully*. Tujuannya adalah untuk merendahkan si korban, seperti menyebar gossip, membicarakan kekurangan orang lain hingga merusak reputasi seseorang.
4. *Cyber Bullying*, jenis ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Hal ini yang sangat sering terjadi saat ini. Pelaku biasa bersembunyi di balik akun anonym yang sulit ditemukan.
5. *Prejudicial Bullying*, jenis ini merupakan Tindakan yang terjadi berdasarkan ras, agama, etnis atau orientasi seksual tertentu. Dampak yang ditimbulkan dapat merugikan secara langsung karena dapat mengundang kejahatan rasial.

Selain mengenai jenis-jenis perilaku *bullying* yang terjadi pada anak dan remaja, dijelaskan juga beberapa hal yang bisa dilakukan guru dan orang tua agar anak terhindar dari perilaku *bullying*. Hal tersebut antara lain: (1) membangun konsep diri yang baik; (2) mendukung minat dan bakat anak; (3) mengajarkan anak perlunya mengatakan tidak pada hal-hal yang tidak disukainya; (4) memberikan dukungan penuh terhadap anak; (5) mencegah anak jadi pelaku *bullying*; (6) membangun rasa empati pada anak; (7) membantu anak untuk berfikir dan bertindak benar, bukan takut sanksi atau hukuman tetapi karena malu melanggar aturan bersama.

Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan keluarga seperti; orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, situasi rumah yang penuh stress, agresi dan permusuhan, keluarga yang tidak harmonis, peraturan rumah yang terlalu ketat, pola asuh orang tua yang menyebabkan anak-anak melampiaskannya di luar rumah. *Bullying* yang berkembang pesat di lingkungan sekolah disebabkan oleh hukuman yang bersifat negatif atau tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekoah (Herawati&Deharnita, 2019).

Perlindungan anak dari pihak pemerintah berupa adanya undang-undang tentang perlindungan anak dan kekerasan anak. Perlindungan anak dari pihak keluarga dengan memberikan kasih sayang orang tua kepada anak, menghindari tindak kekerasan pada anak. Perlindungan anak dari pihak sekolah dengan memastikan tidak adanya kekerasan antara siswa maupun kekerasan yang dilakukan guru kepada siswa, serta adanya penanganan yang baik ketika adanya perilaku menyimpang di lingkungan sekolah, sedangkan perlindungan anak dari pihak masyarakat dengan ikut berpartisipasi dalam menegakkan peraturan perlindungan anak, dan tidak melakukan kekerasan pada anak.

Menurut Rujiani (2018) beberapa upaya meminimalisir perilaku *bullying*, yaitu:

1. Cermati gejala-gejala pada perubahan perilaku anak, dan segera melakukan Tindakan pendekatan;
2. Tenang dalam bertindak, sambil meyakinkan anak bahwa ini telah mendapat perlindungan dari perilaku *bullying* mendatang;
3. Laporkan kepada guru/pihak sekolah untuk segera dilakukan penyelidikan;
4. Mintalah konselor sekolah melakukan penyelidikan;
5. Meminta pihak sekolah untuk memberikan info mengenai perilaku yang telah terjadi.

Abdullah dan Ilham (2023) juga menjelaskan upaya-upaya untuk mencegah perilaku *bullying* baik yang dilakukan oleh anak itu sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat, sebagai berikut:

1. Anak diberikan penguatan tentang kemampuan mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya *bullying*; anak mampu melawan Ketika terjadi *bullying*; dan anak mampu memberikan bantuan ketika melihat *bullying* terjadi (melerai, mendukung teman yang menjadi korban dengan mengembalikan kepercayaan, melaporkan kepada pihak sekolah, orang tua atau tokoh masyarakat).
2. Keluarga perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan cinta kasih antar sesama; membangun rasa percaya diri anak, memupuk keberanian dan ketegasan anak; mengajarkan etika terhadap sesama; memberikan teguran mendidik jika anak melakukan kesalahan; dan mendampingi anak dalam menyerap informasi dari televisi, internet dan media elektronik lainnya.
3. Sekolah dapat merancang dan membuat desain program pencegahan perilaku *bullying*; membangun komunikasi efektif antara guru dan siswa; mengadakan diskusi dan ceramah mengenai perilaku *bullying*; menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif; menyediakan bantuan kepada siswa yang menjadi korban

- bully* dan; melakukan pertemuan berkala dengan orang tua atau komite sekolah membahas perilaku *bullying*.
4. Upaya pencegahan masyarakat dengan membangun kelompok yang peduli terhadap perlindungan anak dimulai dari tingkat desa/kelurahan sampai tingkat kabupaten/kota dan provinsi; serta diperlukan penanganan menggunakan intervensi pemulihan sosial (rehabilitasi).

KESIMPULAN

Kegiatan PKM menunjukkan hasil positif dilihat dari pemahaman peserta yang hadir mengenai perilaku negatif dari tindakan *bullying*. Edukasi penanaman Pendidikan karakter sangat diperlukan generasi saat ini baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Orang tua harus menyempatkan waktu kehadirannya dalam setiap perkembangan anak, guru perlu memberikan contoh tutur kata dan tingkah laku yang baik untuk saling menghargai dan menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Dikmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. Volume 03 (1) Hal 175-182.
- Alwi, S. (2021). *Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah terpadu Kota Lhkoseumawe*. CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Herawati, N., & Deharnita. (2019). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 15 (1), 60-66.
- Katyana, W. (2019). *Buku Panduan Melawan Bullying*. Nuha Medika .
- Prananto, Irfan Wahyu. (2018). Media Pembelajaran Tematik Berbasis Macromedia Flash 8 yang Berkualitas. *Prosiding "Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Menghadapi Tantangan Global"*. Halaman 203-207.
- Puskur. (2010). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, B.A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku *Bullying* dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7 (3), 237-246. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- Rujiani. (2018). Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir Bullying Verbal Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* Volume 1 Nomor 1 Hal 33-42, ISSN: 2656-3223
- Sari, Y.P., & Azwar, W. (2017). Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10 (2), 333-367.
- Yunistitas, Ratna, Sihotang, H.N.J., & Sembiring, E.P.B.D.B. (2022). Penyuluhan Pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan dan Cara Menghadapi *Bullying* di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bestari*, 1 (4), 161-166. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i4.827>.